

BAB I

PENDAHULUAN

1. Analisis Masalah

Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional menjadi bahasa yang penting untuk dikuasai dengan baik dan benar. Terutama oleh generasi penerus bangsa dimana Indonesia sudah memasuki era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) menjadikan Bahasa Inggris sebagai sarana komunikasi global antar negara perdagangan. Terlebih kemampuan Bahasa Inggris membantu mempersiapkan tenaga kerja yang siap bersaing di ranah internasional.

Di Indonesia, Bahasa Inggris sudah diajarkan sejak Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas. Namun, menurut Michael (*British Council*), pendidikan Bahasa Inggris di Indonesia cenderung lebih fokus pada teori. Seperti misalnya lebih pada menghafal struktur *grammar* dan belajar menghafal kosakata secara spesifik, tetapi tidak diajarkan bagaimana berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris.¹Selain itu di Indonesia, mata pelajaran Bahasa Inggris dalam kurikulum 2013 melemahkan posisi pentingnya Bahasa Inggris ditingkat Sekolah Menengah Atas dengan mengurangi alokasi waktu belajar, yaitu 90 menit dalam 1 kali pertemuan

¹Michael Little, "Pendidikan Bahasa Inggris Tekankan Hapal Grammar Bukan Ajarkan Bicara" (<http://www.tribunnews.com/nasional/2017/08/30/pendidikan-bahasa-inggris-di-indonesia-tekankan-hapal-grammar-bukan-ajarkan-bicara-bahasa-inggris?page=1> diakses 4 April 2019)

seminggu. Dalam pelaksanaan kurikulum baru di sekolah, terkadang guru masih terbawa pada kebiasaan lama, yakni mengajar dengan menggunakan metode ceramah atau menerangkan materi secara cepat diakibatkan oleh tuntutan materi yang harus segera selesai.² Hal ini menjadi suatu langkah kemunduran karena mempersempit peluang siswa untuk menguasai dan meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris.

Pada pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Atas, terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa, diantaranya mendengarkan/menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*).

Sebagai sarana komunikasi global, Bahasa Inggris perlu dikuasai secara aktif terutama dalam kemampuan berbicara. Agar kemampuan bicara dapat dikuasai dengan baik dan benar, siswa perlu menguasai terlebih dahulu kemampuan mendengarkan/menyimak (*listening*) karena kemampuan tersebut merupakan kemampuan awal untuk menguasai kemampuan lainnya (*speaking, reading, writing*).³

Berdasarkan hasil observasi pengembang di kelas X IPS 1 SMAN 86 Jakarta dan wawancara dengan Ibu Uung Ulfah sebagai salah satu narasumber Guru Bahasa Inggris, pengembang melihat di kelas X IPS 1

² Jumadi, "Guru Masih Menggunakan Metode Ceramah"

(<https://radioedukasi.kemdikbud.go.id/read/927/guru-terkadang-masih-terbiasa-menggunakan-metode-ceramah.html> diakses 29 Oktober 2019)

³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Competency-Based Curriculum for General English" (<http://repositori.kemdikbud.go.id/572/> diakses 13 November 2019)

SMAN 86 Jakarta, siswa masih terbata-bata dalam pelafalan kosa kata bahasa Inggris. Proses pembelajaran berlangsung dengan siswa bergantian membaca teks *narrative* pada buku pelajaran dan dilanjutkan tanya-jawab berdasarkan soal yang ada pada buku. Dalam kelas tersebut, pembelajaran Bahasa Inggris masih terbatas menggunakan buku teks pelajaran. Berdasarkan wawancara, Guru hanya sesekali menggunakan media audiovisual untuk materi tertentu di dalam kelas.

Selama proses pembelajaran berlangsung, berdasarkan observasi pengembang, siswa merasa bosan dan tidak fokus setelah 30 menit mata pelajaran berlangsung. Dengan adanya hal ini, proses pembelajaran Bahasa Inggris tidak sepenuhnya melibatkan aktif baik dalam proses pemahaman siswa maupun kemampuan menyimak siswa dalam memperoleh makna informasi yang dibaca.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa belum mampu memperoleh makna informasi dari teks cerita yang telah dibaca, diantaranya:

- 1) Siswa tidak terbiasa mendengar pelafalan kosa kata Bahasa Inggris.
- 2) Guru kurang memfasilitasi media yang dapat membantu siswa belajar.
- 3) Sedikitnya waktu yang disediakan dalam waktu seminggu sehingga tidak terbentuknya kebiasaan pada siswa. Dalam hal ini, agar kemampuan menyimak pada siswa meningkat, maka diperlukan solusi untuk bisa mengatasi permasalahan tersebut.

Dalam definisi TP 2004 dijelaskan bahwa,

*Educational Technology is the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using, and managing appropriate technological processes and resources.*⁴

Dari definisi Teknologi Pendidikan tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak cara yang dapat dilakukan untuk melatih kemampuan menyimak siswa kelas XI SMAN 86 Jakarta. Salah satunya adalah mengembangkan media pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk mendengarkan bahasa Inggris dengan artikulasi yang baik.

Menurut Kristanto, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang perhatian, minat, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan masalah dan penjelasan tersebut pengembang terdorong mengembangkan Media Podcast untuk siswa kelas XI di SMAN 86 Jakarta. *Podcasting* atau *Podcast* secara harfiah berasal dari kata *iPod* dan *broadcasting*/ penyiaran. Sedangkan definisi Podcast secara etimologi adalah media digital yang berisi informasi (audio) yang diunggah dan diunduh melalui website atau portal tertentu ke komputer atau perangkat portabel.

⁴ Molenda, Michael and Janusweszki. *Educational Technology*. 2008. (New York: Taylor&Francis Group)

Dalam hal ini, media Podcast berbeda dengan audio internet tradisional. Podcast lebih fleksibel dalam penggunaannya karena tidak harus tersambung oleh web radio dan dapat disimpan dalam komputer/ponsel sehingga dapat didengarkan kapan saja dan dimana saja. Selain itu, Podcast dapat disimpan di aplikasi *streaming music*, yaitu *Spotify* dan *Soundcloud*.

Pemilihan podcast sebagai solusi masalah belajar didasarkan kepada hasil observasi siswa dan wawancara tak terstruktur yang dilakukan pengembang. Dari hasil tersebut, ditemukan beberapa hal, antara lain: 1) Siswa terbiasa menggunakan media elektronik sebagai sumber belajar. 2) Siswa memerlukan pembelajaran bahasa Inggris yang diulang setiap harinya. 3) Sebagian besar siswa memiliki aplikasi *Spotify* dalam ponsel.

Selain itu, pemilihan podcast untuk materi *explanation text* didasarkan pada analisis pengembang karena materi tersebut berisi kumpulan deskripsi narasi untuk menerangkan bagaimana dan mengapa sebuah fenomena terjadi sehingga pemilihan Podcast cocok karena dibawakan dalam bentuk audio.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, dengan adanya pengembangan Podcast ini diharapkan kemampuan menyimak siswa kelas XI dapat meningkat sebagai kemampuan awal yang harus dikuasai. Dengan demikian siswa mampu menggunakan Bahasa Inggris dengan baik dan benar.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, pengembang mengidentifikasi masalah-masalah yang berhubungan dengan pengembangan, sebagai berikut:

1. Apakah Podcast diperlukan dalam pembelajaran Bahasa Inggris?
2. Apakah penggunaan Podcast efektif dalam pembelajaran Bahasa Inggris?
3. Apakah penggunaan Podcast dapat melatih keterampilan berbahasa Inggris siswa dalam hal menyimak?
4. Apa saja materi yang disajikan dalam Podcast yang sesuai untuk kelas XI SMA?
5. Bagaimana cara melatih kemampuan siswa dalam hal menyimak Bahasa Inggris dengan menggunakan Podcast?
6. Bagaimana mengembangkan Podcast sebagai media belajar dalam mata pelajaran Bahasa Inggris untuk siswa kelas XI SMAN 86?

3. Ruang Lingkup

Pengembangan ini menghasilkan produk berupa Media Podcast yang digunakan untuk melatih kemampuan mendengarkan/menyimak (*listening*) Bahasa Inggris pada siswa kelas XI SMAN 86. Ruang lingkup dari pengembangan Podcast ini adalah sebagai berikut:

1. Media

Media yang dikembangkan adalah Media Podcast.

2. Materi

Pengembangan ini membatasi pada kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris kelas XI jenjang SMA Semester 2. Materi yang terdapat pada Podcast terdiri dari 2 episode *explanation text* yang meliputi cerita fenomena gejala alam/ilmiah untuk melatih kemampuan siswa dalam kompetensi mendengarkan/menyimak (*listening*).

3. Model

Pengembangan Podcast ini menggunakan model pengembangan J. Moonen.

4. Sasaran

Sasaran pengguna dikhususkan untuk siswa kelas XI SMAN 86 Jakarta.

4. Tujuan Pengembangan

Tujuan pengembangan media ini adalah menghasilkan Podcast yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan mengetahui keefektifitasan penggunaan Podcast untuk pembelajaran Bahasa Inggris siswa kelas XI SMAN 86 Jakarta.

5. Kegunaan Pengembangan

1. Teoritis

A. Pengembang

Untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan jenjang pendidikan S1 Prodi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

B. Guru

Sebagai referensi media pembelajaran dan metode pembelajaran yang efektif untuk diterapkan dikelas.

C. Sekolah

Memberikan wawasan bagi sekolah dalam penggunaan media dan metode pembelajaran untuk mata pelajaran Bahasa Inggris.

2. Praktis

A. Pengembang

Menambah pengetahuan dan pengalaman empiris dalam mengembangkan Media Podcast untuk pembelajaran Bahasa Inggris siswa kelas XI.

B. Siswa

Dapat mendorong motivasi belajar dan meningkatkan ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran.

C. Guru

Membantu guru dalam memfasilitasi siswa untuk pembelajaran Bahasa Inggris.

D. Sekolah

Memberikan pilihan alternatif bagi sekolah dalam menentukan media pembelajaran yang efektif dan efisien untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas.